

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Artikel Populer di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti Pembelajaran Artikel Populer

Kompetensi inti merupakan kemampuan utama yang harus dicapai siswa dan dijadikan standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 bahwa kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan setiap kelas. Ada empat aspek yang tercantum dalam kompetensi inti pembelajaran artikel populer yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Pembelajaran Teks Eksposisi Artikel Populer

KI 1 Spiritual	KI 2 Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

			menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
--	--	--	--

b. Kompetensi Dasar Pembelajaran Artikel Populer

Kompetensi dasar adalah kemampuan dalam pelajaran tertentu yang harus dikuasai oleh peserta didik yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 mencantumkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang dirumuskan dengan memperhatikan kekhasan mata pelajaran dan karakteristik serta kemampuan peserta didik untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar berwujud satu pasang kompetensi yang terdiri dari kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran teks eksposisi artikel populer terdapat pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6. Pembelajaran artikel populer memiliki kompetensi dasar sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Pembelajaran Teks Eksposisi Artikel Populer

KD 3.6
Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca

2. Pembelajaran Artikel Populer dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang sedikit berbeda dari kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat dalam beberapa aspek diantaranya dalam penggunaan struktur kelas atau jenjang. Jika dalam kurikulum sebelumnya jenjang pengajaran dinamai kelas, dengan pembagian SD sebanyak enam kelas, SMP tiga kelas, dan SMA tiga kelas, dalam kurikulum merdeka, jenjang pengajaran terbagi ke dalam beberapa fase. Fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, fase C untuk kelas V dan VI, fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX, fase E untuk kelas X, dan fase F untuk kelas XI dan XII. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bahan ajar peserta didik fase D khususnya jenjang kelas VIII. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262 tahun 2022 sebagai pembelajaran intrakurikuler. Dalam Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia fase D kelas VIII kurikulum Merdeka terdapat beberapa Capaian Pembelajaran salah satunya artikel populer. Capaian Pembelajaran termasuk ke dalam Bab III dengan judul bab “Berpikir Kritis Melalui Artikel Ilmiah Populer.” Dalam buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan pada tahun Republik Indonesia pada tahun 2021, Tujuan Pembelajaran untuk artikel Ilmiah populer adalah peserta didik dapat memahami artikel ilmiah populer, unsur, kebahasaan, dan cara menuliskan artikel ilmiah populer, serta fakta dan opini.

3. Hakikat Teks Eksposisi Artikel Populer

a. Pengertian Teks Eksposisi Artikel Populer

Teks eksposisi penting dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena teks eksposisi dapat menstimulasi dan melatih siswa untuk mengungkapkan pengetahuan dan gagasan yang dimilikinya terhadap orang lain. Hal tersebut dapat melatih keterampilan berbahasa siswa terutama dalam bidang menulis. Teks eksposisi juga dapat menambah luas pengetahuan penulisnya, sebab teks eksposisi harus didasarkan pada fakta dan dipaparkan dengan analisis dan penjelasan.

Kosasih (2014: 24) berpendapat bahwa teks eksposisi adalah karangan atau tulisan yang mengemukakan persoalan menggunakan fakta dan gagasan penulisnya. Sementara itu, Keraf dalam Darwati (2018:66) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang menguraikan atau menerangkan suatu pokok pikiran secara efektif. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Alwasilah dan Suzanna dalam buku yang sama. Dalam buku tersebut diterangkan, eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, mendidik, dan memberikan petunjuk serta informasi pada pembaca.

Teks eksposisi merupakan salah satu ragam bentuk dari artikel populer. Nita (2020: 299) mengemukakan bahwa artikel merupakan tulisan faktual mengenai suatu

topik atau masalah yang ditulis untuk menyampaikan fakta dan gagasan, mendidik, atau menghibur. Pendapat tersebut dilengkapi oleh Hendrastuty (2022: 301-305) dalam *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service* yang mengartikan artikel populer sebagai karya tulis yang dibuat untuk dipahami seluruh kalangan umum berdasarkan suatu kaidah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan tulisan yang berisi paparan mengenai suatu hal (topik) berdasarkan pandangan penulis. Sementara itu, artikel populer merupakan tulisan yang menyampaikan suatu bahasan pengetahuan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami secara umum (bukan hanya kalangan akademik saja). Teks Eksposisi merupakan bagian dari artikel populer sebab memiliki tujuan yang sama yaitu memaparkan topik kepada pembaca.

b. Ciri-ciri Teks Eksposisi Artikel Populer

Setiap teks memiliki ciri tersendiri agar dapat dibedakan dari jenis teks lainnya, Gusfitri dan Delfia (2021: 84) mengungkapkan ada empat ciri artikel populer yaitu sebagai berikut.

- 1) Ada pendapat penulis, merupakan pandangan penulis terhadap topik;
- 2) Ada bukti, merupakan fakta atau data mengenai topik;
- 3) Ada alasan merupakan penjelasan atau argumen yang ditunjang bukti-bukti;
- 4) Ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami.

Selain itu, setiap tulisan selalu memiliki judul. Secara umum, judul dapat membuat tulisan lebih menarik serta membantu pembaca mengetahui isi bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari judul, tesis, argumen, dan penegasan ulang yang dalam artikel populer lebih dikenal dengan judul, pendahuluan, isi, dan penutup.

c. Struktur Teks Eksposisi Artikel Populer

Suatu teks tidak akan terbentuk tanpa adanya unsur-unsur atau struktur yang tergabung dan saling berkaitan di dalamnya. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang dapat memiliki perbedaan antara satu jenis teks dengan jenis teks lainnya, begitu pula dengan teks eksposisi. Teks eksposisi memiliki struktur teks yang menurut Kosasih (2014: 23) terdiri dari Tesis, argumen, dan penegasan ulang.

- 1) Tesis, merupakan bagian awal yang membahas topik secara umum. Pada bagian ini penulis memaparkan informasi-informasi umum yang sudah banyak dipahami oleh pembaca mengenai topik yang akan dibahas dalam tulisan tersebut.
- 2) Argumen, merupakan bagian yang berisi pandangan penulis terhadap topik yang sedang dibahas. Pada bagian ini penulis menuangkan pendapat berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya mengenai topik yang akan dibahas disertai fakta yang dapat memperkuat pandangan/argumen penulis.
- 3) Penegasan ulang, merupakan bagian penutup yang berisi penguatan atau penegasan terhadap pendapat yang telah dipaparkan. Pada bagian ini penulis menyampaikan Kembali pendapatnya secara lebih ringkas dibandingkan pada bagian argumen.

Sementara itu, artikel populer juga memiliki jumlah struktur yang sama dengan teks eksposisi, akan tetapi menurut Darmawati (2018: 62) penyebutan nama

masing-masing struktur dalam artikel populer lebih dikenal dengan pendahuluan, isi, dan penutup.

- 1) Pendahuluan, berisi informasi umum yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Bagian ini mengenalkan topik yang akan dibahas dalam tulisan kepada pembaca.
- 2) Isi, merupakan bagian artikel populer yang membahas topik secara lebih khusus dan mendalam. Bagian ini berisi pandangan penulis yang dikuatkan oleh data dan fakta
- 3) Penutup, merupakan bagian akhir artikel berisi penegasan terhadap pembahasan topik atau berisi kesimpulan dan ajakan kepada pembaca.

d. Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi dan Artikel Populer

Unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan kebahasaan yang dimiliki suatu teks atau tulisan. Menurut Kosasih (2014: 30) unsur atau kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari pernyataan persuasif, kata-kata yang bersifat menilai, mengandung fakta, dan banyak menggunakan kata kerja mental. Berikut merupakan unsur kebahasaan teks eksposisi.

1. Mengandung pernyataan persuasif. Pernyataan persuasif merupakan pernyataan yang bersifat meyakinkan. Contoh pernyataan persuasi adalah hendaknya, sebaiknya, mari, ayo, dan lain sebagainya.
2. Kata-kata yang bersifat menilai. Sebab artikel populer merupakan tulisan berdasarkan sudut pandang penulis, Kosasih (2014: 21) berpandangan bahwa dalam tulisan tersebut terdapat gagasan atau tulisan yang menunjukkan pikiran atau

penilaian penulis terhadap topik bahasan. Contoh dari kata-kata yang bersifat menilai diantaranya, ‘Keadaan bangsa saat ini sangat mengkhawatirkan’ kata *mengkhawatirkan* merupakan penilaian penulis yang bersifat subjektif.

3. Mengandung fakta. Artikel populer merupakan pemaparan mengenai pengetahuan sehingga di dalamnya terdapat banyak fakta. Kata-kata yang digunakan untuk membuktikan sebuah fakta biasanya berkaitan dengan rujukan terhadap sesuatu, misalnya *berdasarkan, menurut, sesuai dengan, dibuktikan dengan*, dan lain sebagainya yang diikuti dengan fakta yang dimaksud.
4. Menggunakan kata kerja mental. Dalam Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas 10 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kata kerja mental didefinisikan sebagai kata kerja berbentuk aktivitas pikiran dan bersifat abstrak. Contoh dari kata kerja mental adalah *memahami, berkeyakinan, menganggap, berpikir*, dan lain sebagainya.
- e. Langkah-langkah Membuat Teks Eksposisi Artikel Populer

Kosasih (2014: 36-37) menjelaskan Langkah-langkah penulisan teks eksposisi.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, yaitu masalah atau problematika yang harus dipecahkan dalam Masyarakat.
- 2) Mengumpulkan bahan dan data, pengumpulan bahan dan data bisa dilakukan dengan melakukan wawancara, membaca, observasi, maupun pengamatan
- 3) Membuat kerangka tulisan, pada bagian ini dibuat poin-poin tulisan secara garis besar sehingga teks eksposisi yang dibuat akan lebih terstruktur.

- 4) Mengembangkan kerangka tulisan, dalam mengembangkan tulisan, gabungkanlah fakta dengan pendapat atau argumen yang dimiliki sehingga teks bisa meyakinkan pembaca.

Sementara itu, Gusfitri dan Delfia (2021: 84) mengemukakan ada 5 langkah dalam pembuatan artikel populer, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik artikel
- 2) Menentukan tujuan penulisan artikel
- 3) Menentukan cara mendapatkan fakta dan data
- 4) Menuliskan pendapat terhadap topik
- 5) Menulis artikel dengan menyatukan seluruh bahan dan informasi yang ada.

Pendapat lain yang dikemukakan Darmawati (2018: 61-62) mengenai Langkah penyusunan teks eksposisi artikel populer adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Membuat kerangka
- 4) Mengumpulkan bahan
- 5) Menulis karangan

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa Langkah-langkah penulisan teks eksposisi artikel populer adalah menentukan topik dan tujuan, mengumpulkan data, berupa data, fakta, dan pendapat, membuat kerangka, dan menulis artikel.

f. Pengertian Fakta dan Opini

Artikel populer sebagai tulisan yang memaparkan pengetahuan berdasarkan sudut pandang penulis memiliki dua komponen penting. Komponen tersebut berupa pengetahuan dan sudut pandang. Pengetahuan berwujud fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Sementara sudut pandang penulis merupakan pandangan, opini, atau sikap penulis terhadap topik yang dibahas. Maka dari itu, dalam membahas artikel populer diperlukan pengetahuan mengenai fakta dan opini.

Fakta dalam KBBI diartikan sebagai keadaan atau peristiwa yang bersifat nyata dan benar-benar terjadi. Kosasih (2014: 23-31) mengungkapkan bahwa fakta adalah peristiwa, fenomena yang terjadi, dan data serta hasil-hasil penelitian. Pendapat yang sama dikemukakan Fatima dalam Setyawati (2018: 2) bahwa fakta merupakan kejadian yang benar-benar terjadi. Setyawati (2018: 1) juga menambahkan bahwa fakta dapat dikenali dengan tiga ciri, yaitu objektif, terbukti kebenarannya, memiliki waktu dan tempat kejadian.

Berlainan dengan fakta, opini dalam KBBI didefinisikan sebagai pendapat atau pikiran. Definisi tersebut dilengkapi oleh Kosasih (2014: 23-32) yang mengemukakan bahwa opini merupakan pandangan, argumen, pendapat, gagasan seseorang mengenai sesuatu. Sejalan dengan itu, RSUD Sedakayu dalam laman daringnya mengungkapkan bahwa opini merupakan penilaian seseorang terhadap sesuatu yang dapat dipengaruhi emosi dan juga lingkungan.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa fakta merupakan segala sesuatu yang ada dan dapat dibuktikan kebenarannya serta bersifat objektif. Sedangkan opini

merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap sesuatu dan bersifat subjektif. Keberadaan fakta dan opini dalam suatu artikel populer bersifat saling melengkapi atau menguatkan.

4. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima, bahan ajar didefinisikan sebagai bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan pelajaran yang dimaksud adalah sekumpulan materi dan informasi yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Materi tersebut kemudian dipahami oleh siswa dan diterapkan sebagai pengetahuan baru ataupun pengetahuan tambahan.

Sejalan dengan itu, Sudjana dan Rivai dalam Prastowo (2014: 223) berpendapat bahwa bahan ajar adalah pemanfaatan segala daya yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Daya yang dimanfaatkan bisa berupa teori, fenomena, lingkungan, dan segala sesuatu yang mengandung pengetahuan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai daya tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih mudah dilaksanakan dan siswa lebih mudah mendapat pengetahuan atau mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut prastowo (2014: 296-305) bahan ajar terbagi ke dalam enam jenis, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar maket, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, bahan

ajar interaktif, dan bahan ajar lingkungan. Penelitian kali ini akan menghasilkan bahan ajar cetak berupa modul pembelajaran. Berikut jenis-jenis bahan ajar.

- 1) Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar berbentuk fisik yang dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan dan gambar sebagai pembantu yang dicetak menggunakan media kertas. Beberapa jenis bahan ajar cetak diantaranya buku teks, *handout* materi, Lembar Kerja Siswa (LKS)/Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Poster, Brosur, modul, dan lainnya. Bahan ajar cetak memiliki struktur tersendiri sesuai jenisnya. Bahan ajar cetak berupa modul ajar menjadi bahan ajar cetak dengan struktur paling lengkap yang terdiri dari sampul judul, kompetensi dasar/tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, materi, latihan, evaluasi, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka . Sedangkan bahan ajar cetak berupa *handout* materi memiliki struktur paling sedikit karena hanya terdiri dari judul dan informasi pendukung.
- 2) Bahan ajar maket berisi foto-foto atau gambar-gambar yang dicetak. Perbedaan bahan ajar maket dengan bahan ajar cetak terletak pada komposisi gambar dan teks yang termuat di dalamnya.
- 3) Bahan ajar audio merupakan bahan ajar yang menggunakan getaran suara sebagai media penyampaian materi. Bahan ajar audio biasanya berbentuk radio atau *compact disc* (CD). Radio tersusun atas dua struktur yaitu judul dan informasi pendukung, sedangkan CD biasanya terdiri dari judul, petunjuk belajar, dan informasi pendukung.

- 4) Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar berupa video seperti film, video dokumenter, dan lainnya. Bahan ajar audio visual terdiri atas lima struktur berupa judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan, dan penilaian.
- 5) Bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar perpaduan antara bahan ajar audio dan lingkungan (orang) ataupun bahan ajar audio visual dan lingkungan (orang). Struktur bahan ajar interaktif berbeda-beda tergantung pada kebutuhan saat pembelajaran dilakukan.
- 6) Bahan ajar lingkungan adalah bahan ajar yang dipelajari secara langsung dari lingkungan sekitar. Bahan ajar ini dapat berupa orang, fenomena, atau kejadian yang dipelajari secara langsung dan nyata saat proses pembelajaran.

Hasil analisis dari penelitian ini akan dituangkan dalam bahan ajar cetak berupa modul. Modul dipilih karena menjadi bahan ajar cetak dengan komponen paling lengkap serta sifatnya yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

c. Kriteria Bahan Ajar

Kriteria merupakan patokan atau ukuran yang dijadikan standar dan acuan dalam memilih sesuatu. Greene dan Petty dalam Kosasih (2021: 45) merumuskan beberapa kriteria yang baik untuk bahan ajar.

- 1) Bahan ajar sebaiknya dapat menarik minat peserta didik;
- 2) Bahan ajar sebaiknya dapat memberikan motivasi pada pemakainya;
- 3) Bahan ajar sebaiknya memuat contoh dan ilustrasi yang menarik;

- 4) Mempertimbangkan dan menyesuaikan aspek linguistik dengan kemampuan peserta didik;
- 5) Memiliki kaitan atau keterikatan dengan mata pelajaran lain sehingga pembelajaran dapat saling melengkapi.
- 6) Bahan ajar sebaiknya dapat merangsang dan menstimulasi aktivitas pribadi peserta didik;
- 7) Menghindari konsep yang samar dan membingungkan;
- 8) Memiliki sudut pandang yang jelas;
- 9) Bahan ajar seharusnya dapat memberikan penekanan dan pemantapan pada nilai peserta didik;
- 10) Memuat materi yang menghargai keragaman dan perbedaan pribadi.

Sementara itu, Kosasih (2021: 50-51) mengemukakan ada tiga aspek kriteria bahan ajar yang baik. Kriteria bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian isi materi atau relevansi;
- 2) Menarik minat dan sistematis;
- 3) Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dalam penelitian ini kriteria bahan ajar yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Relevansi atau kesesuaian bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai dan materi yang sesuai dengan kurikulum;

- 2) Konsisten dan sistematis atau kesamaan komponen dalam setiap pembahasan materi serta kesesuaiannya dengan urutan dan tuntutan materi dalam kurikulum sehingga membantu proses belajar peserta didik;
 - 3) Keterbacaan atau tingkat kesukaran bacaan yang digunakan sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
- d. Kriteria Bahan Ajar Teks Eksposisi Artikel Populer Kelas VIII

Selain kriteria yang baik, Kosasih (2021: 64-66) mengungkapkan bahwa bahan ajar terutama bahan ajar Bahasa Indonesia hendaknya berdasar pada tiga landasan berikut.

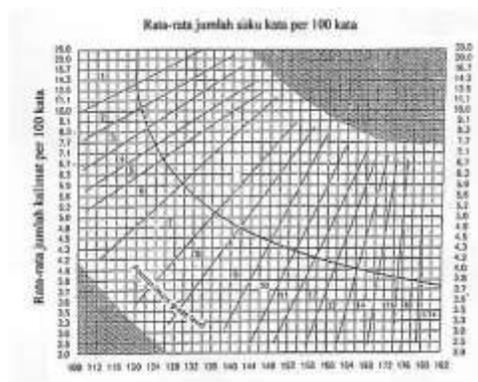
- 1) Landasan kedisiplinilmuwan, maknanya bahan ajar tersebut harus valid dan teruji kebenarannya berdasarkan teori-teori yang telah ada;
- 2) Landasan ilmu Pendidikan dan keguruan, maknanya bahan ajar tersebut harus mempertimbangkan kaidah keguruan dan Pendidikan seperti model pembelajaran yang digunakan;
- 3) Landasan keterbacaan, maknanya bahan ajar tersebut harus sesuai dengan jenjang usia peserta didik dari segi kosa kata dan Panjang pendek bacaan.

Lebih jelas, Sugiarti (2015: 120-122) menyatakan bahwa selain kriteria bahan ajar secara umum, terdapat kriteria bahan ajar artikel populer yang khusus bagi jenjang Pendidikan sekolah menengah. Kriteria tersebut sebagai berikut.

- 1) Artikel yang digunakan merupakan tulisan yang memuat fakta dan opini atau kata-kata yang merujuk pada pandangan penulis;

- 2) Memiliki struktur yang jelas, sehingga dapat dijadikan bahan identifikasi saat pembelajaran berlangsung;
- 3) Memiliki substansi yang relevan dengan usia siswa sekolah menengah. Tidak memuat bahasan yang terlalu rumit namun bisa sedikit kompleks untuk melatih pemahaman;
- 4) Menggunakan bahasa yang efektif, sederhana, namun kaya bagi pemahaman kosa kata baru siswa;
- 5) Tingkat keterbacaan yang sesuai dengan jenjang Pendidikan dan telah melalui perhitungan keterbacaan. Abidin (2014: 216) mengemukakan bahwa keterbacaan adalah kesesuaian bacaan bagi pembacanya berdasarkan panjang bacaan dan kesukaran wacana. Untuk mengukur dua aspek tersebut yaitu panjang bacaan dan kesulitan bacaan agar sesuai dengan peringkat kelas peserta didik, terdapat beberapa cara salah satunya dengan menggunakan formula keterbacaan yang dirumuskan oleh Edward Fry dengan grafiknya yang dibuat pada tahun 1968. Formula tersebut lebih dikenal dengan ukuran keterbacaan grafik fry. Grafik fry memiliki deret angka di bagian kanan kiri untuk ukuran wacana dan deret angka di bawah untuk hitungan banyaknya suku kata. Forgan dan Mangrum II dalam Abidin (2015: 217) memaparkan langkah-langkah penggunaan grafik fry untuk mengukur Tingkat keterbacaan suatu teks atau wacana, yaitu sebagai berikut.
 - a) Ambil seratus kata dari bacaan yang akan diukur. Kata ulang, nama, singkatan, dan deret angka dihitung satu kata. Sementara judul dan subjudul tidak dihitung.

- b) Hitung kalimat yang terdapat dalam seratus kata yang diambil. Kalimat yang tidak pas berada diakhir dan memiliki sisa dihitung dengan cara menambahkan jumlah kalimat lengkap ditambah jumlah kata yang masuk pada pilihan kata hitungan seratus kemudian dibagi jumlah kata lengkap dalam kalimat terakhir.
- c) Hitung jumlah suku kata dalam seratus kata yang telah dipilih selanjutnya jumlah tersebut dikalikan dengan 0,6.
- d) Letakan hasil pada grafik dengan pembacaan titik temu antara garis vertikal yang didapat dari jumlah hitungan suku kata dan garis horizontal dari perhitungan jumlah kalimat.
- e) Hasil akhir titik keterbacaan mencantumkan satu kelas lebih atas dan satu kelas lebih bawah dari hasil guna menghindari kesalahan.



Gambar 2.1 Grafik Fry

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tulisan dalam media sebagai bahan ajar pernah dilakukan oleh Indriani Suharyan pada tahun 2022 yang menganalisis struktur dan kebahasaan teks artikel populer dalam surat kabar *Sindonews* sebagai alternatif bahan ajar. Perbedaan

penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah perusahaan media yang memproduksi tulisan yang dijadikan objek kajian.

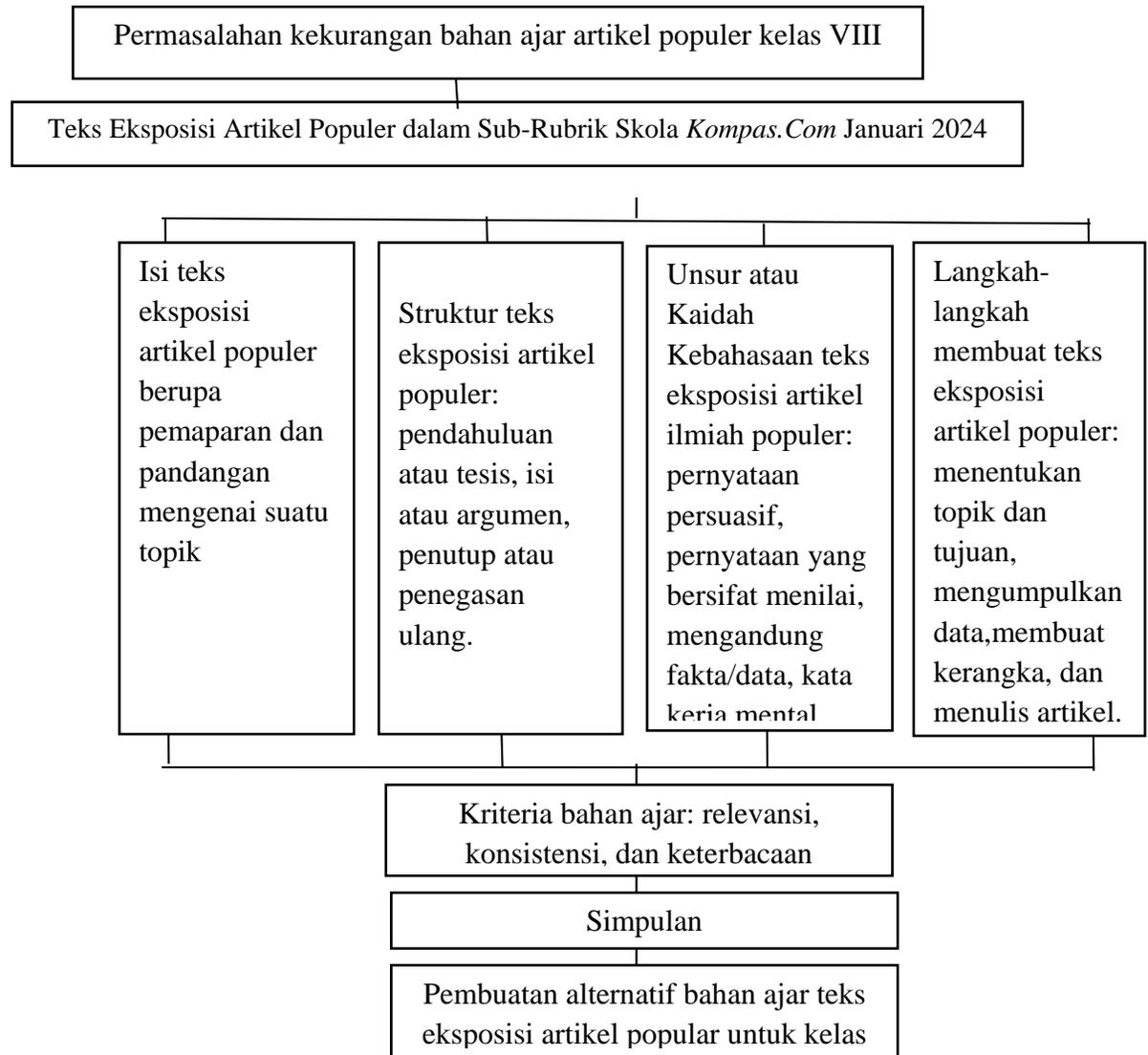
Penelitian produk media yang sama juga dilakukan oleh Ades Yulandari pada tahun 2023 yang menganalisis produk tulisan berupa teks eksplanasi dalam surat kabar *Kompas* dalam rentang waktu 2022, sedangkan penelitian kali ini menganalisis artikel populer teks eksposisi dalam laman daring sub-rubrik Skola *Kompas.com* yang terbit sepanjang Januari 2024.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ifah Rodifah pada tahun 2023 yang mengkaji kohesi gramatikal artikel pada salah satu laman daring *Kabar Banten* untuk dimanfaatkan sebagai modul ajar teks eksposisi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan mengkaji struktur, ciri, dan unsur kebahasaan artikel untuk menjadi alternatif bahan ajar berupa modul.

Ketiga penelitian tersebut menghasilkan simpulan berupa dapatnya konten-konten yang dimuat dalam beberapa media tersebut menjadi alternatif bahan ajar. Saran-saran pada penelitian sebelumnya juga dipertimbangkan dalam penelitian ini sebagai usaha memperbaiki kekurangan pada penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir yang digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan suatu masalah. Rosyada (2020: 20) mengemukakan bahwa kerangka konseptual memperlihatkan hubungan antar objek dalam proses analisisnya. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

permasalahan dan memerlukan suatu penelitian untuk menemukan jawabannya. Sugiyono (2016: 290) mengungkapkan bahwa pertanyaan penelitian sama halnya dengan rumusan masalah. Lebih lanjut Sugiyono mengungkapkan bahwa pertanyaan

penelitian kualitatif dapat berubah atau tidak, seiring temuan data pada objek penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian dan kajian teori yang ada, pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah teks eksposisi dalam rubrik *Skola Kompas.Com* edisi Januari 2024 memiliki kelengkapan struktur yang sesuai dengan bahan ajar artikel populer bagi siswa kelas VIII?
2. Apakah teks eksposisi tersebut memenuhi kriteria bahan ajar artikel populer bagi siswa kelas VIII?
3. Apakah teks eksposisi yang telah dianalisis tersebut dapat dibuatkan modul ajar untuk menjadi alternatif bahan ajar?
4. Apakah modul yang telah disusun dinyatakan layak digunakan oleh validator sebagai alternatif bahan ajar?